

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berusia dini yang terdapat di usia 0 hingga 8 tahun dan seorang individu yang tengah melaksanakan sebuah tahapan dalam berkembang secara pesat serta fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Sedangkan dalam pasal 1 ayat 14 diberikan penegasan jika pendidikan anak usia dini merupakan sebuah usaha dalam membina yang tertuju pada anak mulai dari awal kelahiran hingga usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberi rangsang didikan dalam bantuan tumbuhnya serta kembangnya jasmani maupun rohani supaya seorang anak siap ketika masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan System Pendidikan Nasional menyebutkan jika yang tergolong pada anak berusia dini merupakan anak-anak yang terdapat pada usia 0 hingga 6 tahun termuat pada pasal 28 ayat 1 UU No.20 Tahun 2003.²

Pada hakikatnya Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan anak usia dini yang menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dan pendidikan ini terselenggara oleh tujuan dalam fasilitas bertumbuh serta berkembang anak dengan keseluruhan ataupun dengan demikian PAUD diberi peluang pada seorang anak agar dapat berkembangnya pribadi yang berakhlak mulia serta berpotensi dengan semaksimal mungkin. Instansi PAUD perlu mempersiapkan sejumlah aktivitas yang bisa mendorong

¹ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),28.

² Undang-Undang NO.20 Tahun 2003, Tentang System Pendidikan Nasioanl,Pasal 28, Ayat.(1).

perkembangan terhadap sejumlah aspek misalnya penanaman nilai moralitas serta keagamaan, kognisi, kebahasaan.³ Sedangkan Pengertian yang lain tentang pendidikan anak berusia dini merupakan aktivitas memberikan proses belajar dan mengajar yang dihasilkan mampu serta terampilnya anak melalui usaha dalam stimulus, bimbingan, mengarahkan serta melakukan pengasuhan.⁴

b. Fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi PAUD adalah melakukan binaan, penumbuhan, serta pengembangan keseluruhan potensial anak seoptimal mungkin agar terbentuknya perilaku serta mampu secara mendasar disesuaikan pada tahapan berkembang agar dimiliki rasa siap ketika masuk pada jenjang pendidikan lebih tinggi ini termuat dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.⁵

Sedangkan menurut Fadillah dalam buku Suyadi menjelaskan bahwa proses pendidikan anak usia dini memiliki banyak fungsi antara lain:

- 1) Untuk memberikan upaya dalam mengembangkan seluruh kemampuan anak yang dimiliki sesuai dengan tahap kembang anak.
- 2) Perkembangannya fisik maupun psikis
- 3) Mengenalkan anak dengan dunia dan lingkungan sekitar.

Anak adalah salah satu hal dari warga serta warga mencakup tiap-tiap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan pada anak berusia dini berfungsi sebagai kerangka

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),16.

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),3.

⁵ Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 61, ayat (1).

dalam persiapan terhadap anak untuk pengenalan dunia sekitarnya berawal pada hal yang kecil seperti keluarga sampai kepada hal yang lebih besar lingkungannya seperti dalam bermasyarakat dan bersekolah.

- 4) Pengenalan aturan-aturan serta penanaman kedisiplin kepada anak.
- 5) Pemberian peluang terhadap anak agar dapat merasakan kenikmatan masa masa kecil dengan bermain- main.

Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tidak mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran adalah belajar sambil bermain. Artinya proses belajar dan mengajar bisa terlaksana melalui bermain yang asyik serta memberikan rasa senang agar anak bisa melakukan permainan selayaknya anak sebayanya kemudian dimasukkan bahan ajar yang bisa dilakukan penyerapan dari anak sehingga mereka tidak merasa bosan.

c. Tujuan Dari Pendidikan Anak Usia Dini Adalah:

- 1) Pembangunan dasar untuk perkembangan potensial siswa supaya memiliki keimanan serta ketakwaan terhadap Allah, akhlak yang mulia, kepribadian luhur, kesehatan, keilmuan, kreativitas, inovasi, kemandirian, kepercayaan diri serta sebagai masyarakat yang berdemokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab. Terdapat dalam Al Qur'an surah (QS. Asy- Syura' 26.214) dan (QS. At Tahrir,66.6).
- 2) Siswa dalam rentang usia dini terpengaruh terhadap bertumbuhnya pada kondisi lingkungan permainan yang mengedukasi serta memberikan rasa senang dan perkembangan potensial spiritual, berintelektual, emosi serta sosialisasi.
- 3) Bantuan siswa dalam perkembangan potensial mulai dari psikis sampai fisik yang terdiri atas nilai keagamaan serta moralitas, sosialisasi emosi, mandiri, kognisi, bahasa serta

motoriknya pada persiapan ketika masuk dalam jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan kejenjang berikutnya.⁶

4) Dalam pengenalan perkembangan dunia sekitar

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan media maupun metode pembelajaran dan asal dari pembelajaran dalam sebuah lingkup pembelajaran. Proses belajar dan mengajar adalah membantu memberikan tenaga pendidik supaya bisa terjadinya tahapan perolehan keilmuan, terbentuknya perilaku serta rasa percaya terhadap siswa dan perolehan kognitif, menguasai secara lahir. Maka proses belajar dan mengajar merupakan tahapan yang memberikan bantuan terhadap peserta didik supaya bisa melakukan pembelajaran sebaik-baiknya. Tahapan belajar dan mengajar bisa berlaku dimana saja serta kapan saja dan dilaksanakan seumur hidup.

Belajar memiliki perbedaan pengertian dengan mengajar, di mana berprinsip bahwa mengajar adalah penggambaran kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik, sementara belajar merupakan penggambaran kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar dan mengajar dengan sederhananya bisa didefinisikan menjadi suatu upaya dalam pemberian pengaruh secara emosional, intelek, kepribadian serta spiritualitas supaya memiliki kemauan dalam pembelajaran berdasarkan kehendak individu. Dengan proses belajar dan mengajar dapat terjadinya tahapan berkembangnya moralitas agama, berkegiatan, serta kreatif siswa dengan sejumlah komunikasi ataupun berinteraksi serta berpengalaman dalam proses pembelajaran.⁷

Proses belajar dan mengajar wajib dihasilkan pembelajaran terhadap siswa serta dilaksanakan sebuah rencana yang tersistematis, di mana diterapkan strategis

⁶ Suyadi dan Dahlia,31.

⁷ Syaiful bahri dan azwan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2010), 38.

belajar dan mengajar antara berbagai strategi belajar dan mengajar salah satunya melalui tujuan utama yakni penyampaian informasi bagi siswa sedangkan belajar adalah terjadinya suatu perubahan yang diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang kali dalam perubahan perilaku yang potensial terhadap situasi tertentu. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini sama namun berbeda istilah tersebut sudah melakukan penggeseran pandangan pendidikan yang pada awalnya memiliki orientasi kepada mengajar di mana seorang tenaga pendidik mendominasi peranan sudah mengalami perpindahan pada pembelajaran yang direncanakan sejumlah aktivitas berorientasi pada peserta didik supaya terjadinya masalah pada diri.⁸

Proses belajar dan mengajar menjadi tahapan pembelajaran yang dibuat dari tenaga pendidik dalam pengembangan tingkat kreatif siswa dan berpengaruh pada peningkatan kemampuan pikiran siswa, dan peningkatan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan terbaru yang menjadi usaha dalam peningkatan menguasai pengetahuan yang benar pada bahan ajar dari proses belajar dan mengajar.⁹ Proses belajar dan mengajar adalah tahapan berkomunikasi secara dua arah yaitu pengajaran yang dilaksanakan dari guru sebagai tenaga pendidik dan guru menjadi seseorang yang memberikan pengetahuan, sementara belajar dilaksanakan dari pihak siswa yang memiliki peranan menjadi peserta didik.

a. **Teori Pembelajaran**

Menurut para ahli bberpendapat mengenai pembelajaran yaitu:

1) Menurut Jean Piaget

Pembelajaran anak mengacu pada *readiness* (kesiapan anak) dalam melakukan interaksi pada dunia luarnya menjadi tahapan berpikir pada seorang anak. Membantu yang berasal dari

⁸ Andi Setiawan, *belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Uwais Inspirasi Indonesia), 20.

⁹ Nina khayatul, *Media pembelajaran pendidikan anak usia dini*, (Pamekasan : Duta Media Publisng, 2019), 2.

orang dewasa dalam peningkatan kemampuan tidak diberikan pandangan menjadi suatu hal yang kontradiksi.¹⁰

- 2) M.Duffy & H.Jonasse
 - a) Pembelajaran dimulai melalui pengalaman fisik konkret
 - (1) Belajar adalah pembelajaran formal maupun informal melalui situasi kehidupan nyata dan permainan.
 - (2) Tekanan terhadap berbagai ide serta kaitan matematis untuk memberi peluang kepada seorang anak dalam melakukan kegiatan dengan mengabaikan kesalahan serta memberikan tempat bagi anak agar dapat berkreasi.
 - (3) Pada proses belajar dan mengajar secara formal diberikan kegiatan melalui aturan-aturan yang sudah diberlakukan.
- 3) Menurut Maria Montesori

Proses belajar dan mengajar ataupun pembelajaran menurut Montessori adalah tekanan pada berbagai aspek untuk mempersiapkan lingkup. Dipercaya jika seorang anak ketika dalam pembelajaran kebahasaan serta terampil dalam kehidupan menjadi hal yang esensial, tanpa usaha secara kesadaran yang berasal oleh lingkungan sekitar yang sehat sebagai tempat di habiskan waktu bermain dan pembelajaran.
- 4) Combs

Terjadinya belajar apabila memiliki pengertian terhadap perseorangan. Seorang tenaga pendidik tidak dapat melakukan pemaksaan mengajarkan suatu bahan ajar yang yang berseberangan dengan minat atau pun tidak

¹⁰ Dandan Surjana, *pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*, (Jakarta :Prenata Media Grup,2018), 29.

memiliki relevansi terhadap hidup yang dijalani oleh anak berusia dini. Sehingga melalui keseluruhan pendapat yang dikemukakan oleh ahli dapat disimpulkan jika anak berusia dini lebih efektif melakukan pembelajaran dengan kondisi hidup secara kenyataan, dibandingkan belajar hanya menggunakan teori saja. Dengan pengalaman belajar fisik secara konkrit dengan alam sekitar, lingkungan tempat mereka tinggal dan permainan baik pembelajaran formal maupun informal.

Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran/Kegiatan PAUD

1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Aktivitas belajar dan mengajar bagi seorang anak diharuskan memiliki orientasi pada keperluan tumbuh kembang seorang anak. Berdasarkan studi Maslow, keperluan manusia terdapat sebanyak 7 tingkatan yaitu susunan dengan cara terhierarki, yaitu keperluan fisikal, keamanan, cinta kasih, kognitif, estetik serta aktual. Sedangkan kebutuhan mendasar bagi anak menurut Maslow adalah kebutuhan fisik contohnya makan, minum, tidur dll artinya anak dapat beraktivitas dengan baik ketika kebutuhan dasarnya ini terpenuhi. Kebutuhan berikutnya adalah keamanan yaitu aman, nyaman, terlindung, dan bebas dari bahaya. Selanjutnya kebutuhan anak adalah kasih sayang yaitu dimengerti, dihargai, dikasihi dll. Pada dasarnya anak-anak hanya membutuhkan 3[tiga] kebutuhan yaitu fisik, keamanan dan kasih sayang. Dalam kondisi yang sedemikian anak akan merasa separuh dari kebutuhan hidupnya telah terpenuhi.

2) Pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Pembelajaran tiap-tiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan terhadap anak lainnya, terdapat anak yang lebih cepat maupun

terlambat. Dengan demikian, proses belajar dan mengajar anak berusia dini diharuskan bersesuaian pada lingkungan serta taraf kesulitan pada golongan usia yang dimiliki anak. Untuk itu perkembangan anak berusia dini diharuskan penyesuaian pada taraf berkembangnya seorang anak mulai dari usia hingga keperluan masing-masing anak dengan pengembangan tingkat cerdas kemajemukan seorang anak.

3) Proses belajar dan mengajar pada anak berusia dini

Seharusnya tanpa penjejalan berbagai hal terkait menghafal seperti baca, tulis, serta hitung, namun pengembangan taraf kecerdasan. Kunci tingkat cerdas dari seorang anak merupakan matangnya secara emosi, tidak terdapat pada kognitif, dikarenakan serabut-serabut otak kognitif seorang anak masih tidak berbentuk atau bertumbuh dengan benar. Maka walaupun anak berusia dini sudah memiliki kemampuan baca, tulis, serta hitung yang baik, tidak dipastikan anak itu dikatakan memiliki kecerdasan. Berkebalikan terdapat probabilitas stimulus yang berlebih agar dikembangkan tingkat cerdas lainnya seperti linguistik dan kinestetik yang diabaikan. apabila hal tersebut terdapat pada seorang anak dikatakan distorsi cerdas secara besar bersaran dalam waktu yang singkat. Sehingga anak hanya pandai membaca menulis dan berhitung

4) Belajar melalui bermain.

Melalui penggunaan strategi, metodologi, bahan ajar serta media yang memiliki ketertarikan dalam bermain bisa dibarengi dengan cara yang memberikan rasa senang terhadap anak dan mudah difahami oleh anak. Dengan bermain guru bisa melakukan pendekatan melalui pelaksanaan aktivitas belajar dan mengajar bagi anak-anak berusia dini.

Dengan permainan seorang anak juga diajarkan dalam pengeksploasian menjajah, menemukan serta pemanfaatan berbagai benda yang terdapat pada sekitarnya.

Untuk seorang anak, bermain merupakan sebuah hal yang memberikan kesenangan, kesukarelaan, memiliki definisi, serta kegiatan spontanitas. Bermain seringkali memiliki anggapan kreativitas di mana disertakan memecahkan permasalahan, pembelajaran secara terampil, bersosialisasi, kebahasaan serta terampil mengenai hal yang terbaru. Menurut Montessore dalam buku suryadi memandang permainan sebagai “kebutuhan batiniah” karena pada dasarnya jiwa anak senang bermain.¹¹ Bisa memberikan kesenangan pada hati, peningkatan terampil, serta peningkatan berkembangnya kecerdasan seorang anak. Prinsip bermain tersebut yang lalu dikatakan menjadi belajar sekalian bermain.

5) Tahapan pembelajaran anak usia dini

Proses belajar dan mengajar terhadap anak berusia dini seharusnya terlaksana dengan cara tahap demi tahap. Seorang anak memiliki rasa tertarik pada suatu hal yang terbaru serta saat mereka memiliki kemampuan dalam melakukan, memiliki kecenderungan untuk kembali mengulanginya. Tahapan-tahapan bagi seorang anak dimulai dengan hal yang konkrit hingga abstrak, hal yang tersederhana sampai memiliki kompleksitas, dari yang bergerak ke verbal dan dari diri sendiri ke lingkungan social. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik oleh anak, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang tetapi jangan sampai membosankan.

¹¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),34.

- 6) Anak sebagai pembelajar aktif
Anak akan bekerja dan berkreasi sesuai dengan keinginan maupun minat untuk melaksanakan secara individu aktivitas pembelajaran serta tenaga pendidik berperan menjadi pemberi fasilitas ataupun memberikan pengawasan. Khususnya saat melakukan aktivitas bermain diluar.
- 7) Interaksi sosial anak
Di usia rentang 4 hingga 5 tahun mereka sudah memiliki kosakata di atas 14000 kata. Ketika seorang anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua. Karena itu, menjadi alasan seorang anak tanpa melakukan pembelajaran kebahasaan anak akan susah untuk belajar bahasa. Kaya akan kosakata tersebut didapatkan saat melakukan interaksi terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya, terutama terhadap kedua orang tua mereka.
- 8) Lingkungan yang kondusif
Lingkungan diciptakan dengan keadaan yang menarik serta nyaman dan menyenangkan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Disamping itu aturlah ruang kelas yang aman, nyaman, penuh warna dan bervariasi bagi anak. Untuk melakukan gerakan atraktif, termasuk pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain. Berarti lingkup permainan anak diharuskan mendapat kebebasan terhadap berbagai benda tajam yang tidak berbahaya, yang tidak memberikan ancaman bagi keselamatan, khususnya bahan-bahan bermain, serta cat warna yang menghindari timbulnya iritasi bagi kulit ketika dipergunakan dalam permainan.
- 9) Rangsangan tingkat kreasi serta berinovasi pada.
Dalam permainan sains dan bereksperimen dalam penemuan yang baru dapat disajikan dalam berbagai kegiatan di PAUD. Begitu pula anak dapat mengetahui fungsi, cara penggunaan

dan bahaya dari suatu benda yang dipakai eksperimen. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus merangsang daya kreativitas dengan tingkat yang tinggi. Tahapan kreativitas serta berinovasi bisa dilaksanakan dengan aktivitas yang seru, memberikan kebangkitan penasaran dari dalam diri seorang anak, memberikan motivasi terhadap anak untuk berpikir serta ditemukan berbagai hal terbaru.

10) Mengembangkan Kecakapan Hidup

Aktivitas belajar mengajar pada PAUD diharuskan memiliki kemampuan pengembangan rasa cakup kehidupan seorang anak melalui sejumlah aspek dengan cara keseluruhan. Dari dalam diri seorang anak yang harus dilakukan pengembangan terdiri atas fisik motorik, intelegensi, moralitas, sosialisasi, emosional, kreatif, serta kebahasaan. Tujuan dari hal ini ialah supaya nantinya seorang anak mengalami perkembangan agar jadi manusia yang utuh serta mempunyai pribadi berakhlak mulia, kecerdasan serta berketerampilan, memiliki kemampuan kerjasama terhadap orang lain nya, kemampuan kehidupan dalam berbaur dengan masyarakat, bangsa serta negara.

11) Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Media serta asal dari proses belajar dan mengajar bisa bersumber pada lingkungan sekitarnya ataupun berbagai bahan yang sudah dipersiapkan dari tenaga pendidik seperti berbagai bahan yang digunakan dalam membuat permainan untuk mengedukasi bagi anak-anak. Barang bekas yang berserak pada daerah sekitarnya dilakukan pengelolaan dengan cara kreativitas melalui pengolahan dengan cara menginovasi agar tercipta permainan yang mengedukasi dan memberikan rasa penasaran dari seorang anak maupun barang yang digunakan mudah didapat dilingkungan sekolah

sehingga siswa tahu manfaat bahan-bahan yang ada dilingkungan sekolah.

Terdapat beberapa keuntungan dengan mengelola bahan bekas dengan cara kreativitas dalam pembuatan permainan yang mendukung dengan cara berinovasi.

- a) *Pertama* pemanfaatan lingkup menjadi permainan dengan penghematan biaya untuk mendidik anak berusia dini dan bahan yang digunakan ada di disekitar lingkungan sekolah sekaligus mudah didapat
- b) *Kedua* tenaga pendidik ataupun orang tua dapat melakukan pembuatan media bermain dengan anaknya, agar terbentuknya permainan yang bersesuaian pada keinginan seorang anak.
- c) *Ketiga*, anak tidak mudah bosan dengan satu permainan

12) Pembelajaran Sesuai Kondisi Sosial, Budaya

Proses belajar dan mengajar anak berusia dini diharuskan bersesuaian pada keadaan bersosialisasi kebudayaan adat istiadat yang mana seorang anak bertempat. Kegiatan yang digunakan untuk bahan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kejadian yang terjadi disekitar dan berbagai hal yang telah dilakukan pembelajaran oleh anak merupakan permasalahan secara nyata bersesuaian pada keadaan anak tersebut terlahirkan. Beragam objek yang terdapat pada lingkungan seorang anak, kondisi, berbagai permasalahan yang memiliki ketertarikan untuk dijadikan suatu tema maupun materi yang dipelajari anak. Seperti pembiasaan anak dalam kebudayaan antrian. Kebudayaan tersebut memberikan pelatihan rasa sabar serta pada sisi lainnya memberikan pengajaran untuk tertib, kedisiplinan, serta secara teratur, membuang

sampah pada tempat nya budaya ini melatih anak untuk hidup sehat dan bersih sesuai dengan hadist

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”

13) Stimulasi Secara Holistik

Aktivitas ataupun proses belajar dan mengajar anak berusia dini diharuskan memiliki sifat padu ataupun holistik. Seorang anak dilarang jika hanya terbatas pada perkembangan tingkat cerdas tertentu saja namun kegiatan anak mencakup seluruh aspek kecerdasan dan mencakup 6 bidang pengembangan salah satunya pengembangan bahasa, nilai moral agama, social, kognitif, seni maupun fisik motorik halus maupun kasar..¹²

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pada KBBI artinya ialah suatu siasat. Kata strategi awalnya dimanfaatkan pada dunia militer. Strategi asalnya dari bahasa Yunani strategos yang artinya jenderal, maka strategi memiliki definisi menjadi ilmu kejenderalan. Pada umumnya strategi memiliki definisi menjadi sebuah garis terbesar yang menghalau ketika melakukan tindakan dalam pencapaian sasaran yang sudah dilakukan penentuan.

Kata strategi pada awalnya dipakai dalam dunia militer, serta memiliki definisi menjadi seni pada perancangan perang khususnya keratan kaitan pada gerak pasukan serta navigasi ketika keadaan berperang dalam meraih menang. Seiring berkembangnya zaman Strategi sekarang digunakan oleh dunia pendidikan. Sehubungan pada pendidikan anak berusia dini, strategi dapat diberikan definisi menjadi pola-pola

¹² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),43.

secara umum aktivitas guru pada saat mendidik anak berusia dini dalam capaian tujuan yang menjadi harapan.¹³

Berkembang lebih lanjut mengenai strategi bukan sekadar pada seni, namun telah sebagai ilmu pengetahuan yang dilakukan pembelajaran. Maka kata strategis sudah dilakukan penerapan pada pendidikan, terutama pada aktivitas belajar dan mengajar sebagai sebuah seni serta keilmuan dalam membawa pelajaran pada kelas dengan demikian rupanya agar tujuan yang sudah menjadi ketetapan bisa dicapai dengan keefektifan serta keefisienan.

Strategi proses belajar dan mengajar adalah fasilitas dalam menggabungkan sejumlah tindak agar tercapainya tujuan dari proses belajar dan mengajar. Strategi dalam proses belajar dan mengajar lebih lanjut didefinisikan menjadi aktivitas, mulai dari terprosedur, tahapan, serta metodologi maupun teknik yang dilakukan pemilihan supaya bisa memudahkan, memfasilitasi, serta membantu pada peserta didik lainnya ketika tercapainya berbagai tujuan instruksi. Maka pada umumnya strategi belajar dan mengajar secara luas lingkup daripada langkah-langkah serta metodologi.

Menurut Masyithoh dalam buku Mursid mengartikan strategi pembelajaran untuk penerapan sejumlah metode belajar dan mengajar sebagai capaian tujuan yang menjadi harapan merupakan segala usaha guru strategi merupakan sebuah tatanan potensial serta bersumber daya meliputi keahlian tenaga pendidik, alat peraga belajar mengajar, lokasi kegiatan belajar mengajar, agar dapat efektif dan efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang.¹⁴ Berdasarkan studi djamarah dimana strategi merupakan sebuah gores besar haluan dalam

¹³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 99.

pencapaian tujuan yang sudah menjadi ketentuan. Apabila terhubung pada proses belajar dan mengajar, strategi memiliki definisi yaitu suatu pola secara umum mengenai aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik pada perwujudan aktivitas belajar dan mengajar agar tercapainya tujuan yang sudah menjadi ketentuan.

Dalam pelaksanaan sebuah strategi memerlukan perangkat metodologi mengajar yang dimuat sejumlah alternatif yang wajib menjadi pertimbangan dalam pemilihan rencana mengajar. Strategi pembelajaran adalah sebuah program ajar yang terselenggara dari peserta didik pada tiap bertatap muka agar menghasilkan belajar yang optimal maka para melakukan dengan berbagai macam metode maupun media. Semua metode tergolong kedalam media pendidikan yang pemanfaatannya sebagai penggambaran dari strategi proses belajar dan mengajar. Berdasarkan studi djamarah jika pada strategi proses belajar dan mengajar terdapat sejumlah elemen yang saling memiliki keterkaitan antara lain ialah:

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifik serta kualifikasi perubahan perilaku serta ciri pribadi
- b) Pandangan hidup masyarakat dan pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi yang dipilih oleh guru sebagai system pembelajaran
- c) Pemilihan serta penetapan prosedur, media, metodologi, serta teknik dalam proses belajar dan mengajar yang cocok untuk diterapkan.
- d) Penetapan berbagai norma ataupun batasan-batasan minimum berhasilnya suatu karakteristik standar berhasil agar bisa menjadi panduan ketika melaksanakan pengevaluasian.

Maka bisa diambil suatu kesimpulan jika strategi dalam proses belajar dan mengajar ialah perencanaan serta sejumlah cara untuk dilaksanakannya pengajaran pada berbagai prinsip dasar agar dilaksanakan optimal mungkin serta seluruh tujuan mengajar bisa tercapai dengan keefektifan. Strategi ini juga sebagai pola umum yang mendasar

dengan kumpulan berbagai aktivitas yang wajib dilaksanakan dalam capaian tujuan yang sudah menjadi ketentuan. Pada saat melaksanakan strategi pembelajaran ini terkandung sejumlah elemen yang berhubungan satu sama lain. Berbagai cara dibawakan ketika mengajar memiliki pola serta pengurutan secara umum dari perilaku tenaga pendidik terhadap peserta didik bentuk perwujudan untuk aktivitas belajar dan mengajar.

c. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Tujuan agenda aktivitas belajar dan mengajar terhadap peserta didik PAUD merupakan bantuan meletakkan dasar pada arah pengembangan perilaku, kognisi, terampil, mental serta berdaya untuk menciptakan yang dibutuhkan seorang anak pada penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar serta dalam bertumbuh dan berkembang lebih lanjut hingga dewasa. Sementara lingkungan aktivitas proses belajar dan mengajar di antaranya ialah: pembentukan perilaku maupun pengembangan moral dan agama, melalui pembiasaan dalam kedisiplinan, penanaman nilai agama, perasaan Emosional, kemampuan dalam berbaur dengan masyarakat, dan berkembangnya kemampuan mendasar yang menjadi persiapan dari tenaga pendidik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang di antaranya perkembangan kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, penciptaan, dan terampil serta fisik motorik.¹⁵

Strategi pembelajaran terhadap anak berusia dini pada umumnya dikedepankan berbagai aspek seperti melakukan bernyanyi dengan gembira, kegiatan permainan, serta berkegiatan maupun bekerja. Tiga ciri pendidikan anak usia dini tersebut adalah bermain, bernyanyi dan berkegiatan. Pendidikan

¹⁵ Asmidar Marapat, *strategi pembelajaran anak usia dini (panduan bagi guru, orang tua, mahasiswa dan praktek langsung)*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2.

berbagai aspek seharusnya dilengkapi oleh aktif dalam permainan, menyanyi, serta beraktivitas maupun melakukan pekerjaan, tiga hal tersebut mempengaruhi pengasahan otak, tingkat cerdas, emosional, serta terampil. Ketiga cirri PAUD yang dilakukan oleh guru bertujuan supaya anak-anak belajar dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.

Yang dimaksud pembelajaran aktif merupakan proses belajar dan mengajar di mana penekanan untuk bersifat aktif terhadap siswa dalam melakukan pendalaman, pelatihan ketika pelaksanaan aktivitas sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir, melatih emosional, maupun pengetahuan serta ketrampilan anak dalam proses pembelajaran. Anak didik merupakan objek sekaligus subjek mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Pendidikan disini sebagai fasilitator yang menjebatani dalam menciptakan suasana kelas yang demokratis, aman serta nyaman sedangkan kedudukan pendidik adalah sebagai pembimbing dan pemberi arah.

Secara umum seorang anak yang berada pada usia dini mengalami kebosanan dalam pembelajaran serta pelatihan. Aktivitas tersebut menentukan hasil berdasarkan kondisi hati serta kesenangan terhadap berbagai hal yang mengandung keindahan, membawa kegembiraan, serta membagikan daya imajinatif yang tinggi.¹⁶ Dengan ini proses belajar dan mengajar pada institusi pendidikan PAUD harus diperlakukan proses belajar dan mengajar yang bersifat aktif. Dalam hal ini proses belajar dan mengajar merupakan sebuah tahapan yang menggunakan fisik motorik secara kasar. Pembelajaran seharusnya memiliki daya tarik, bersifat asyik, membawa kesenangan, menghilangkan kejenuhan, variatif, penuh kreativitas serta mengandung keindahan.

¹⁶ Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Afkar, 2015, 20.

Dua hal proses belajar dan mengajar yang telah disebutkan sebelumnya adalah strategi yang cocok dalam penerapan pada institusi pendidikan PAUD. Dikarenakan strategi tersebut terhadap anak berusia dini mengharuskan penekanan dalam aktivitas permainan sambil belajar, bernyanyi dan berkegiatan yang kemampuan memberikan sentuhan terhadap keseluruhan aspek perkembangan melalui pemberian peluang secara langsung terhadap seorang anak dalam pembelajaran serta pemahaman diri maupun kemampuan, pemahaman terhadap orang lainnya serta lingkungan sekitarnya. Ketika melakukan aktivitas permainan seorang anak mempunyai rasa bebas dalam mengembangkan imajinasi, bereksplorasi, serta melakukan kreasi. Hal tersebut didasarkan pada prinsip yang sudah menjadi umum dalam dunia pendidikan anak usia dini yakni bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar dan mengajar merupakan tahapan kegiatan yang terlaksana serta dirancang melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan supaya ketika melaksanakannya tercapai hasil sesuai dengan harapan.¹⁷ Berdasarkan studi dari Saiful Bahri dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar merupakan sebuah aktivitas yang memiliki nilai mengedukasi serta kegiatan berinteraksi yang terdapat di antara tenaga pendidik serta peserta didiknya.¹⁸ Dalam berinteraksi yang memiliki nilai edukasi adalah kegiatan melaksanakan proses belajar dan mengajar yang dijalankan oleh guru dan siswa yang mengarah pada capaian tujuan yang sudah menjadi ketentuan sebelumnya.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: SinarBaru Algensindo, 2010), 136

¹⁸ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

Pada saat melaksanakan proses belajar dan mengajar, tenaga pendidik diharuskan melaksanakan sejumlah tahapan pelaksanaan proses belajar dan mengajar di antaranya ialah:

a. Membuka pelajaran

Aktivitas pembukaan pelajaran merupakan aktivitas awal pembelajaran yang dilaksanakan dari tenaga pendidik agar terciptanya kondisi belajar dan mengajar yang nyaman serta mempersiapkan peserta didik atas mental untuk kesiapan ikut serta dalam aktivitas proses belajar dan mengajar. Dalam aktivitas awal pembelajaran tersebut seorang tenaga pendidik diharuskan memberi perhatian terhadap karakter peserta didiknya, kenyamanan siswa serta pemenuhan keperluan peserta didik dan penunjukan terdapat rasa peduli kepada kehadiran peserta didik.

Pada pembukaan pembelajaran tenaga pendidik pada umumnya melakukan pembukaan melalui salam, berdoa, bernyanyi untuk menstimulus mental anak untuk persiapan pembelajaran. Serta kehadiran peserta didik, kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi pada pertemuan yang lalu, tujuan dari pembukaan pembelajaran diantaranya ialah:

- 1) Memperhatikan serta memotivasi peserta didik
- 2) Pemberian informasi pencakupan bahan ajar yang akan dilakukan pembelajaran serta batas-batas penugasan yang akan dilakukan pengerjaan oleh peserta didik
- 3) Pemberian penggambaran tentang metodologi ataupun berbagai pendekatan yang nantinya dimanfaatkan dalam aktivitas proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik
- 4) Pelaksanaan persepsi yaitu kaitan bahan ajar yang sudah dilakukan pembelajaran

terhadap bahan ajar yang akan dilakukan pembelajaran

5) Melakukan pengaitan kejadian yang nyata terhadap bahan ajar terbaru

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Dalam menyampaikan bahan ajar dari proses pembelajaran adalah pembelajaran pokok ataupun tahapan menyampaikan materi terhadap sebuah tahapan melaksanakan proses belajar dan mengajar. Ketika menyampaikan bahan ajar seorang tenaga pendidik melakukan penyampaian bahan ajar secara terurut ataupun tersistematis mulai dari bahan ajar yang termudah lebih dulu agar dimaksimalkan peserta didik. Menerima bahan ajar yang sudah tersampaikan oleh tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik memanfaatkan suatu metode, media dan bahan yang yang digunakan untuk pembelajaran pengajaran yang bersesuaian pada bahan ajar serta penggunaan media yang menjadi peralatan untuk membantu menyampaikan bahan ajar dari pembelajaran serta bertujuan untuk memberikan pengetahuan seberapa berhasil tenaga pendidik pada saat pelaksanaan aktivitas proses belajar dan mengajar.

Pembuatan rangkaian materi berkompetensi pada bahan ajar saat ini terhadap bahan ajar mendatang dan sebagai peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir kritis dan ikut beraktif dalam proses pembelajaran
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.
- 5) Memahami siswa dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan akhir guru melakukan evaluasi dan mereview kembali dari pembelajaran inti terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.
- 4) Mengulas kembali tentang pemahaman siswa.

3. Pengembangan Motorik

a. Pengertian Motorik

Motorik berasal dari kata *motor* yang artinya “dasar nya berupa mekanika yang menimbulkan terjadinya suatu gerakan”.¹⁹ menurut Haniek dalam buku Surjana. Gerakan merupakan sebuah kegiatan

¹⁹ Dandan Surjana. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Rawamangun:Penerbit Prenada Media Group, 2018), 203.

yang didasarkan dari tahapan motorik. Tahapan motorik tersebut terlibat suatu sistem pola gerak yang dikoordinasikan oleh otot, otak, saraf, serta kerangka. Bersama mentalitas yang memiliki kompleksitas dikatakan dengan tahapan cipta gerakan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak dapat mengendalikan gerakan yang melibatkan anggota badan dan anak pembelajaran dalam keterampilan gerakan tubuh. Pengembangan mampu secara motorik amat dibutuhkan supaya seorang anak bisa mengalami perkembangan seoptimal mungkin. Sefel melakukan penggolongan tiga jenis keterampilan motorik seorang anak di antaranya ialah:²⁰

- 1) Kemampuan lokomotor: menggerakkan badan dengan cara pindah tempat seperti berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
- 2) Ketrampilan non lokomotor suatu gerakan yang berporos pada persendian tubuh dan pergerakan anggota tubuh di mana seorang anak berdiam diri pada tempatnya dengan melakukan pengangkatan, pendorongan serta pelengkungan, membungkuk lengan, menekuk kaki dan mengayunkan tangan.
- 3) Ketrampilan memproyeksi atau manipulatif adalah suatu gerakan memanipulasi obyek tertentu dengan menggunakan kekuatan tangan, kaki atau bagian tubuh lain seperti menerima atau menangkap benda, menggiring bola dan melempar benda.

Motorik merupakan segala sesuatu gerak yang dijalankan keseluruhan anggota tubuh.²¹ Sementara berkembang secara motorik bisa dikatakan menjadi berkembangnya unsur yang matang serta perkembangan dalam mengendalikan

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.12.

²¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.3.

gerakan tubuh secara terpusat oleh saraf serta otot yang saling berkoordinasi. Berkembangnya secara motorik memiliki kerapatan kaitan terhadap perkembangan otak. Motorik yang mengalami perkembangan secara terampil seiring pada matangnya saraf serta otot.

Motorik adalah gerak, gerakan-gerakannya yang timbul tidak serupa, terdapat sejumlah gerak yang menjadi sebab oleh rasa ingin, terdapat gerak yang terjadinya selain dari keinginan serta rasa sadar yang berjalan auto. Maka, motorik adalah berbagai macam gerak sehubungan pada gerakan badan, dimana terlibatnya otot, saraf, serta otak. Dalam memudahkan pengenalan berbagai gerak yang dimiliki oleh anak, di bawah diklasifikasikan berbagai gerak motorik halus, diantaranya ialah:

- 1) Motorik Statis
Motorik statis merupakan keserasian gerakan dalam usaha agar perolehan secara seimbang misalnya serasi gerak pada tangan serta kaki ketika jalan.
- 2) Motorik Ketangkasan
Motorik ketangkasan merupakan gerakan dalam pelaksanaan berbagai tindak tangkas serta terampil, misalnya lemparan, tangkapan, serta hal sejenis lainnya.
- 3) Motorik Penguasaan
Motorik penguasaan merupakan gerak kecil dalam pengendalian beragam otot wajah, roman, serta hal sejenis lainnya.

Motorik merupakan seluruh gerak yang bisa saja perolehannya didapatkan keseluruhan anggota tubuh sementara berkembangnya motorik bisa dikatakan menjadi berkembang pada komponen secara matang serta mengendalikan gerakan yang dilakukan oleh tubuh.²² Gerak motorik halus merupakan gerak yang sekadar membutuhkan

²² Khadijah, *perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kencana,2020), 11.

beberapa bagian tubuh tertentu serta digerakkan sejumlah otot kecil dan tanpa membutuhkan tenaga kuat. Misalnya terampil dalam penggunaan jari tangan serta gerak pergelangan dengan benar.²³

Gerak tersebut hanya membutuhkan sedikit tenaga, akan tetapi diperlukan terkoordinasinya antara mata serta tangan dengan tepat. Makin banyaknya gerak yang dilaksanakan oleh seorang anak, akan makin banyak juga pengkoordinasian yang dibutuhkan oleh anak. Tiap-tiap gerak yang dilaksanakan anak maka terlibatnya pengkoordinasian antara mata serta tangan. Sehingga, seorang anak memerlukan mendapat banyaknya aktivitas sebagai penunjang kemampuan mengkoordinasikan tangan serta mata sekaligus, dimana perancangan dengan tepat bersesuaian pada usia tumbuh kembang anak.

Ketrampilan motorik halus merupakan gerak dengan penggunaan beberapa otot kecil ketrampilan motorik halus yang paling utama bagi anak usia dini adalah ketrampilan dalam melatih kemandirian serta ketrampilan dalam dunia akademi salah satu yang terutama dalam akademi merupakan mampu pegang pensil secara benar dimana dibutuhkan dalam berlatih tulis. Cara-cara awal melatih fisik motorik halus pada anak usia dini memegang pensil dengan cara meremas-meremas Koran maupun bermain dengan jepitan jemuran kemudian pengenggaman semua pensil serta dimanfaatkan dalam pencoretan. Cara-cara diatas dilakukan pada anak usia 2-3 tahun.²⁴ Dalam buku balita ada tahap-tahap yang dilakukan orang belajar keterampilan dalam menghadapi masalah perkembangannya motorik pada umumnya terdapat sebanyak 3 tahap berkembangnya keterampilan motorik pada anak

²³ Winda Gunarti, dkk, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar AUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.32.

²⁴ Helmawati, *mengenal dan memahami AUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 86.

berusia dini diantaranya ialah: tahapan kognisi, asosiasi serta autonomos.

Maxim dalam buku Sujiono memberikan pernyataan jika kegiatan secara fisik dapat memberi peningkatan keinginan dalam mengetahui sesuatu pada anak serta menjadikan seorang anak ingin mencoba sehingga anak tersebut memberikan perhatiannya terhadap berbagai benda, penangkapan, percobaan melempar ataupun menjatuhkan, pengambilan, pengocokan, serta peletakan lagi berbagai benda kepada tempat yang semestinya.²⁵

b. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan Kemampuan motorik halus adalah kemampuan dimana terlibatnya otot berukuran kecil serta pengkoordinasian antara mata serta tangan yang saling berhubungan pada keterampilan fisik. Syaraf motorik halus bisa dilakukan pelatihan serta pengembangan dengan berbagai aktivitas serta merangsang secara terus-menerus misalnya, bermain puzzle, penyusunan balok, memasukkan benda pada lubang berdasarkan bentuk, mencorat-coret, pembuatan garis, pelipatan kertas, mengecap serta hal sejenis lainnya.

Perkembangan motorik merupakan gerak yang perolehannya dengan berinteraksi pada faktor genetic (pembawaan) serta tingkat matang (*maturity*) dan pelatihan (*experience*) merubah dengan cara progresif terhadap kontrol tubuh serta mampu dalam melaksanakan gerak selama kehidupan yang dapat dilihat dengan perubahan/pergerakan yang dilakukan.²⁶

Sementara Suyanto mengemukakan pendapat jika berkembangnya motorik halus terdiri dari berkembangnya otot halus serta fungsi yang dimiliki. Otot tersebut memiliki fungsi dalam melaksanakan

²⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.4.

²⁶ Rini Hildayanti, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.4.

berbagai gerakan anggota tubuh secara terspesifik misalnya tulis, lipat, rangkai, menggantung dalam bidang academi sedangkan dalam kemandirian anak fungsi otot dengan cara berlatih mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggosok gigi dan menyisir rambut.²⁷

Berkembangnya motorik halus bisa diketahui ketika anak berusia 3 tahun yaitu mampu yang bersifat keterkaitan pada mampunya bayi dalam penempatan serta pemegangan berbagai benda ketika berusia 4 tahun.²⁸ Berkembangnya motorik halus yang dimaksudkan ialah berkembangnya gerak otot halus yang asalnya oleh beragam gerak otot tangan, serta sebagai pengkoordinasian yang dihasilkan dengan otak, saraf, serta otot.

Kecerdasan motorik halus tiap-tiap anak memiliki perbedaan. Baik dari kuat hingga tepatnya. Berbedanya hal ini turut diberikan pengaruh dari faktor lingkungan maupun bawaan seorang anak serta juga dipengaruhi dari stimulasi yang diperolehnya. Faktor lingkungan keluarga khususnya orangtua juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkat cerdas motorik halus seorang anak. Lingkungan juga bisa memberi peningkatan maupun penurunan tingkat cerdas anak, khususnya ketika awal kehidupan anak.

Pada tahapan awal pertumbuhan dan berkembang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak harus melewati reruntutan tahapan-tahapan perkembangan, anak-anak tanpa dilewati sebuah tahapan berkembang sebelum dilewati tahap sebelum tahapan ini. Contohnya, anak-anak belum bisa jalan apabila belum dapat berdiri merangkak, tahapan –tahapan merangkak, berdiri lalu berjalan bagi anak harus terpenuhi apabila anak

²⁷ Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2013), 50.

²⁸ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 136.

belum melalui tahapan itu maka usia 3-4 tahun harus terpenuhi untuk melatih kekuatan otot.

Tiap-tiap anak memiliki kemampuan capaian tahapan berkembangnya motorik halus seoptimal mungkin asalkan mendapat stimulus dengan benar. Makin banyaknya yang ingin diketahui oleh anak maka diperlukan pada tiap-tiap fase, seorang anak memerlukan rangsang dalam pengembangan kemampuan mentalitas serta motorik halus, dengan cara banyaknya yang dipandang serta banyak yang didengarkan anak. Apabila kurangnya didapatkan rangsang terhadap anak dapat merasa jenuh dan mengalami kebosanan. Namun tidak menjamin jika orang dewasa boleh memaksa anak sesuai dengan keinginan orang dewasa. Penekanan, saingan, penghargaan, hukum, ataupun ketakutan bisa memberikan gangguan terhadap.

c. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah mempunyai rasa mampu dalam penggunaan beragam otot halus ataupun separuh dari anggota tubuh, dengan kata lainnya motorik halus adalah mempunyai seseorang melakukan pergerakan suatu anggota tubuh seperti tangan yang saling terkoordinasi pada beberapa bagian tubuh yang lainnya seperti otak maupun mata.²⁹

Di dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai hari kiamat yakni ketika jari manusia sudah tidak utuh dan tercampur dengan tanah dapat dikembalikan. Pada Islam, manusia seharusnya melakukan pencegahan terhadap berbuat sesuatu yang durhaka, dikarenakan jari bisa sebagai saksi terhadap segala sesuatu yang dilakukan pemilik jari tersebut. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 3-4:

²⁹ Bambang Sujiono, 1.14.

أَلَيْسَ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ جَمَعَ عِظَامَهُ ﴿٤﴾ بَلَىٰ قَدَرِينِ
 عَلَىٰ أَنْ نَسُوِيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (QS. Al- Qiamah ayat 3-4)”³⁰

Menurut Prof. Janet W Lerner, dalam buku Maimunah Hasan motorik halus adalah dalam penggunaan suatu barang yang terkoordinasi pada mata serta tangan. Maka, gerak dari tangan harus dilakukan pengembangan dengan baik supaya terampil secara mendasar yakni pembuatan garis lurus, melengkung ataupun bulat bisa terus menerus dilakukan peningkatan.

Sedangkan motorik halus merupakan organisasi menggunakan beberapa otot kecil misalnya jari serta tangan yang seringkali dibutuhkan rasa cermat serta pengkoordinasian terhadap tangan, bersikap terampil yakni memiliki cakupan pemanfaatan berbagai alat dalam pengerjaan sebuah objek.³¹

Keterampilan dari motorik halus yaitu penggerakan terbatas dari beberapa bagian meliputi otot kecil, khususnya pada jari tangan misalnya dalam kegiatan tulis, gambar, menggenggam sesuatu hal menggunakan jari.³² Melalui kepemilikan terhadap keterampilan gerak mendasar dengan demikian seorang anak mulai melakukan eksplorasi dalam pembuatan berbagai bentuk misalnya huruf.

³⁰ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-qiyamah ayat 3-4*, (Surabaya: Karya Agung, 2015), 623.

³¹ Khadijah, *perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kencana,2020),37.

³² Rini Hildayanti,3.12.

Peralatan yang dimanfaatkan menjadi media untuk memberikan bantuan terhadap terampil mendasar ini diharuskan mempunyai banyak variasi.

Sementara berdasarkan studi Suyadi berkembangnya gerakan motorik halus merupakan peningkatan terkoordinasinya gerakan tubuh dimana terlibatnya otot serta saraf yang berukuran kecil ataupun mendetail. Pengelompokan dari otot serta saraf tersebut yang kemudian memberikan kemampuan dalam pengembangan gerakan motorik halus misalnya peremasan kertas, penyobekan, penggambaran, penulisan serta berbagai hal sejenis lainnya.³³

Berdasarkan studi Hurlock seorang anak yang merasakan sulit ataupun terlambat pada berkembangnya motorik yg dapat mengalami berkembangnya terampil pada motorik yang ada pada taraf tidak normal seperti biasanya.³⁴ Kemudian pada bidang akademik juga mengalami keterlambatan seperti pada aktivitas tulis, gambar, pewarnaan yang sederhana, pengguntingan, serta pelipatan. Seorang anak tidak memiliki kemampuan ataupun diperlukan seseorang yang membantunya. Anak yang mempunyai tingkat terampil motorik yang bagus dapat memberi kemudahan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan motorik turut memberikan pengaruh pada rasa mandiri serta kepercayaan diri seorang anak ketika melakukan pengerjaan suatu hal dikarenakan kesadaran mengenai mempunyai ia melakukan sesuatu.

³³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

³⁴ Khadijah, *perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kencana,2020), 11

d. Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun

Tiap-tiap anak mempunyai perkembangan serta mampu dalam hal yang beragam, perkembangan ini dapat mengalami perkembangan dengan tahapan-tahapan bersesuaian pada stimulasi yang diberi, terdapat beberapa capaian perkembangan oleh anak berusia 3 sampai dengan 5 tahun antara lain ialah:

- 1) Anak Usia 3 Tahun
 - a) Menggambar bentuk sederhana
 - b) menarik garis vertikal, horisontal dan lengkung
 - c) menebali tulisan
 - d) membuka menutup kotak
 - e) menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
 - f) Membantu mengaduk.
 - g) Membantu menuang cairan ke dalam wadah.³⁵
 - h) Memakai celana sendiri
 - i) mengoles selai ke roti.
 - j) menulis coretan bebas, dll
 - k) melatih mengecap tidak beraturan.
 - l) Meremas kertas maupun koran
 - m) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
 - n) Menggambar lingkaran dan garis tegak dan datar³⁶
 - o) Menyusun menara empat sampai tujuh balok
- 2) Anak Usia 4 Tahun
 - a) menggambar sesuatu yang diketahui, bukan yang dilihat
 - b) mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol gerakan tangannya
 - c) menggunting zig zag, melengkung.

³⁵Winda Gunarti,dkk, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar AUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2015),1.34.

³⁶Bambang Sujiono,3.21.

- d) membentuk dengan lilin
 - e) menyelesaikan pasel 4 keping
 - f) membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
 - g) menjiplak bentuk
 - h) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yg rumit
 - i) melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
 - j) mengecap berbagai bentuk³⁷
 - k) menempel
 - l) mencocok kertas dengan pensil atau spedometer
 - m) melipat kertas
 - n) mengerjakan puzzle (menyusun potongan gambar)
- 3) Anak Usia 5 Tahun
- a) menggambar sesuai gagasan
 - b) meniru bentuk
 - c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
 - d) menempel gambar dengan tepat
 - e) menggunting sesuai pola dan bentuk geometri
 - f) menyusun mainan konstruksi ban
 - g) gunan
 - h) mewarnai lebih rapi tidak keluar garis
 - i) meniru tulisan
 - j) Menggambar orang dengan lengkap
 - k) Menyusun 6-8 balok

e. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik halus Anak usia Dini

Dalam pengembangan motorik halus terhadap anak berusia 3 hingga 4 tahun pada taman kanak-kanak supaya berkembangnya seoptimal mungkin, dengan demikian diperlukan pemberian

³⁷ Helmawati, *mengenal dan memahami AUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2015),95.

perhatian mengenai beberapa prinsip yang ada pada Depdiknas antara lain ialah:³⁸

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan kemandirian serta keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak mental serta perkembangan kmandirian.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan taraf perkembangannya.
- 6) Memberikan rasa yang menyenangkan serta kepuasan dengan menciptakan suasana gembira maupun mengesankan.
- 7) Melakukan controlling maupun pengawasan menyeluruh disaat pelaksanaan pembelajaran kegiatan.

Menurut Mayesky (1990) menyatakan bahwa untuk kegiatan perkembangan seni yang diterapkan kepada anak mengacu pada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru akan melakukan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terimalah anak sesuai dengan tingkat perkembangan.

Apabila seorang guru melakukan penerimaan terhadap anak secara baik dengan demikian seorang anak merasakan penerimaan tersebut serta merasa berharga. Kegiatan seni bisa dilakukan perancangan sebagai suatu aktivitas yang sedikitnya memberikan tantangan tetapi diharuskan bersesuaian pada

³⁸ Depdiknas, *Persiapan membaca dan menulis melalui permainan*, (Jakarta, Depdiknas, 2007), 13.

taraf tumbuh kembang anak. Suatu hal yang perlu diperhatikan ialah seorang guru dilarang melakukan pemberian aktivitas yang membuat seorang anak mengalami frustrasi dikarenakan sulit ataupun tidak sejalan pada perkembangan anak tersebut.

- 2) Sediakan lingkungan yang nyaman bagi anak.
Rancanglah ruangan agar anak-anak merasa nyaman seolah-olah mereka sedang berada di rumahnya.
- 3) Sediakan peralatan yang layak dengan usia anak
Kita harus pandai memilih peralatan yang sesuai dengan tingkat usia anak sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Rencanakan aktivitas sesuai usia dan tingkat kemampuan anak.
- 5) Sediakan peralatan dan aktivitas kreatif yang dapat membuat anak bekerja sendiri dan menyelesaikannya sendiri
- 6) Jadilah sebagai fasilitator.³⁹

4. Kegiatan Mengecap untuk Anak Usia Dini

Mengecap adalah menirukan bentuk-bentuk ataupun penggambaran didasarkan pada peralatan ataupun menggunakan jari. Pengecapan menggunakan jari memberikan manfaat terhadap berkembangnya fisik motorik halus pada anak. Selain itu melakukan pengecapan ataupun seni grafis pada proses belajar dan mengajar seni merupakan aktivitas karya seni rupa dua dimensional yang dimaksud pada hasil ataupun perbanyak karya seni melalui penggunaan peralatan yang membantu ataupun mengacu terhadap pencetakan tertentu.

Aktivitas pencetakan tersebut yakni melalui pembuatan cap.⁴⁰ Jadi dari pengertian diatas

³⁹ Winda Gunarti,dkk, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar AUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2015),2.7.

mencetak/mencap merupakan aktivitas seni dengan penggunaan peralatan yang mengacu pada pengecapan atau pun telah diberikan tinta maupun pewarna di atas media kertas, yang mana aktivitas mencap ini bertujuan untuk menghasilkan karya dan dapat mengembangkan fisik motorik halus.

Menurut Catur Budi mencetak bisa juga menggunakan pelat atau stempel. Stempel cetak yang paling sederhana terbuat dari styofom. Selain murah tidak berbahaya bagi anak. Mengecap juga bisa dengan memanfaatkan bahan alam, seperti pelepah pisang, daun jambu, sayuran, buah-buahan dan pelepah pohon papaya. Kemudian tinta capnya bisa menggunakan cat air ataupun dengan pewarna makan yang aman dan mudah dibersihkan bagi anak.⁴¹

prinsip dari mengecap adalah memindahkan gambar ke atas kertas atau bahan lainya dengan menggunakan acuan cetak yang terbuat dari berbagai jenis bahan, dan mengecap atau mencetak dengan benda-benda temuan.⁴² Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *kepekaan estetis* dan *ketrampilan motorik*, yang lebih dipentingkan adalah “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan penataan yang artistic secara instingtif, bukan sekadar “apa” yang dicap anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah keserasian dan keindahan penataan bentuk dan warna serta ketrampilan teknik cap.

Mengecap merupakan aktivitas seni melalui penggunaan peralatan yang mengacu pada cara pengecapan peralatan ataupun yang telah diberi tinta di atas media kertas, yang mana aktivitas pengecapan tersebut memiliki tujuan agar dihasilkan ataupun perbanyak suatu karya seni. Peralatan pada penelitian ini yang menjadi alat acuan yang dimanfaatkan ialah penggunaan dari alam misalnya pelepah pisang, pelepah

⁴⁰ Slamet, Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 167

⁴¹ Novi Mulyani, 109.

⁴² Widia pekerti, dkk, *Metode pengembangan seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 10.37.

pepaya, wortel yang diubah menjadi bentuk bunga, kentang, daun-daunan dan buah-buahan (blimbing, apel) dll.

Proses kegiatan mengecap sederhana dengan bahan alam yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yaitu:

- 1) Proses diawali dengan member stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap materi baru yang akan dipelajari melalui mengecap dengan bahan alam
- 2) Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan member kertas gambar berukuran besar A-3 agar anak puas mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari tanagn dan membuat beragam cap atau sapuan tangan.
- 3) Proses berfikir anak anak membantu anak lebih focus dan membangkitkan daya imajinasi anak sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancer.
- 4) Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai beragam media cap (bahan dan alat) sesuai perkembangan anak.

a. Kegiatan mengecap dengan media bahan alam

Bermain dengan menggunakan media bahan alam merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pakar seperti pendidik, psikolog, ahli filsafat dan sebagainya. Selain itu bermain dengan media bahan alam tidak berbahaya bagi anak karena bahannya dari alam, tidak mengandung bahan kimia apapun. Selain itu untuk mengenalkan anak pada alam dan mengenalkan benda ciptaan Allah SWT yang bisa dimanfaatkan oleh manusia, Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia.

Di dalam Al Quran islam juga mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci. Seni islam adalah bentuk ekspresi tentang keindahan alam yang terwujud dari sisi pandangan islam, dan kehidupan

manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.⁴³

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ﴿٢﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ ﴿٤﴾

Artinya : “dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan rumput-rumputan”.
(QS. Al-A’la : 3 - 4)

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ

حُسْبَانًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Artinya : “Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui. ((QS.Al-An’am :96).

Anak usia pra sekolah sering disebut masa bermain, karena sebagian besar kehidupannya sepanjang hari diisi dengan kegiatan bermain dan tampaknya permainan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Karena itu menurut teori ilmu jiwa anak, anak usia pra sekolah disebut masa bermain. Berdasarkan teori diatas, maka prinsip pendidikan yang dilaksanakan di PAUD menganut prinsip belajar sambil bermain. Suasana bermain masih ditonjolkan, anak PAUD dipersiapkan dan bermain secara berangsur-angsur beralih ke belajar.

Kegiatan bermain di PAUD memiliki nilai pendidikan tersendiri. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek pribadinya sendiri menurut pola pengembangannya secara wajar.⁴⁴ Mengecap

⁴³ Ramli,dkk, *Mengenal Islam* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2007),154.

⁴⁴ Maria Ulfa, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, IKIP Veteran Semarang, 2014,3.

dilaksanakan oleh anak-anak dengan bermain warna dan berbagai bentuk yang menarik bagi anak.

b. Bahan dan Alat Persiapan alam adalah :

- 1) Alat: kuas, cat, palet, gelas plastic
- 2) Bahan : cat air atau cat poster atau pewarna makanan dan kertas atau kain Kain, yaitu bahan yang berfungsi untuk bahan untuk mengecap. ⁴⁵
- 3) Bahan untuk acuan cetak : berbagai bahan alam seperti daun (daun kecipir, daun buah naga, daun ketela) buah belimbing, jeruk, apel, pelepah pisang, ranting kering, kentang, wortel, batang pepaya⁴⁶

c. Cara-cara mengecap dengan bahan alam anantara lain :

- 1) Mengecap dengan Pelepah Daun Pisang dan Pelepah Pepaya
 - a) Bahan dan alat
Pelepah daun pisang, tangkai pepaya, daun jambu, kentang, wortel (sayuran, daun, buah-buahan) dll, pisau pemotong, pewarna makanan atau pewarna alami, piring kecil, dan spons maupun tisu.
 - b) Cara Kerja
 - (1) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons atau tisu ke dalam adonan warna tersebut.
 - (2) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah (sayuran, daun, buah-buahan)dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan sesuai ukuran (sesuai kebutuhan), Pelepah daun pisang dipotong

⁴⁵ Muhtar Latif, dkk, *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini ,Teori dan Aplikasi* (Tangerang Selatan: Kencana,2017),132.

⁴⁶ Widia pekerti, dkk, *Metode pengembangan seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2015),10.39.

melintang dengan pisau oleh guru/peneliti.⁴⁷

- (3) Kemudian potongan pelepah daun pisang yang sudah dipotong sesuai kebutuhan dicepkan pada warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelepah pisang atau penampang pelepah pepaya pada spons atau tisu yang telah diberi warna. Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah.
- (4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda.

2) Mengecap Dengan Buah-Buahan

a) Bahan dan alat

Kegiatan ini menggunakan buah-buahan seperti belimbing, apel, jeruk yang dipotong melintang, pisau pemotong, pewarna, spons dan kertas kosong.

b) Cara Kerja

- (1) Buah belimbing dan apel, jeruk dipotong melintang oleh guru (sesuai dengan bentuk yang akan di cap).
- (2) Permukaan belimbing dan apel dicelupkan pada spons pada warna yang diinginkan.

⁴⁷ Sumanto, "Seni Ketrampilan Anak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru", ABDIMAS PEDAGOGI, Jurnal ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, no.2 (2018):165.

- (3) Kemudian dicapkan pada kertas sesuai dengan pola yang diinginkan.
 - (4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.
- 3) Mengecap dengan Ubi-ubian dan sayuran

a) Bahan dan alat

Bahan dan alat yang diperlukan dalam mencetak dengan menggunakan ubi-ubian ini adalah dapat menggunakan ubi jalar, singkong, kentang, wortel, terong dll.

b) Cara kerja

- (1) Ubi jalar, singkong, kentang, wortel, terong dll. dipotong hingga memiliki permukaan yang rata.
- (2) Kemudian permukaan yang rata tersebut dibuat pola baik dilakukan secara langsung, secara langsung yaitu dengan menorehkan permukaan yang datar sesuai pola yang diinginkan menggunakan pisau, maupun tidak langsung, secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan menggambar pola pada permukaan yang datar tersebut dengan menggunakan alat gambar.
- (3) Kemudian celupkan alat cetak pada spons dengan warna yang dikehendaki, dan capkan pada kertas kosong dengan motif sesuai yang dikehendaki.
- (4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mengecap yang sudah dilakukan dengan mencelupkan buah belimbing pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.

- 4) Mengecap Dengan Daun-Daunan
 - a) Bahan dan alat
Kegiatan ini menggunakan daun buah naga, daun buah jambu biji, daun ketela dll, pewarna, spons dan kertas kosong.
 - b) Cara Kerja
 - (1) daun buah naga, daun ketela , daun kubis,daun buah jambu biji yang disiapkan oleh guru.
 - (2) Permukaan daun buah naga, daun ketela, daun buah jambu biji dicelupkan pada spons pada warna yang diinginkan.
 - (3) Kemudian dicapkan pada kertas sesuai dengan pola yang diinginkan.
 - (4) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mengecap yang sudah dilakukan dengan mencelupkan daun buah naga, daun ketela pada spons dengan warna berbeda atau sama, sesuai kebutuhan.⁴⁸

d. Manfaat Mengecap

Terdapat manfaat dari kegiatan mengecap untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/mencap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mengecap ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna .

Manfaat lain dari kegiatan mengecap adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata. Jadi, kegiatan mengecap ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan

⁴⁸ Deri Robins, *menbuat stensil dan cetak*, (Solo: Tiga Serangkai Puspita Mandiri,2007),24.

keaktivitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan.⁴⁹ Maka kegiatan mengecap ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak.

Kegiatan mengecap sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat, mengenalkan berbagai warna dan bentuk meningkatkan daya imajinasi anak dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

e. Kelebihan dan Kekurangan Mengecap

Media dua dimensi dapat diproduksi dengan mudah, adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena media dapat dibuat oleh guru sendiri, bahannya mudah di peroleh dari lingkungan sekitar. Mengecap adalah kegiatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihan dan kekurangan kegiatan mengecap, yaitu :

- 1) Kelebihan Kegiatan Mengecap
 - a) Kegiatan mengecap membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil cetakan sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku.
 - b) Anak dapat lebih mengembangkan sikap eksplorasi.
 - c) Dapat mengembangkan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan.
 - d) Melalui kegiatan mengecap dapat menembangkan fisik motorik halus anak, karena dengan mengecap anak akan terkontrol koordinasi tangan dan mata.

⁴⁹ Anis Listiyowati, sugianto, *finger painting* (semarang : Erlangga),2.

- e) Menumbuhkan imajinasi anak
 - f) Anak akan berfikir kreatif dan siap menciptakan hal-hal yang baru.
 - g) Anak akan lebih suka dengan praktek langsung
- 2) Kekurangan Kegiatan mengecap
- a) Jika mengecap memerlukan proses hasil dengan jangka waktu yang lama.
 - b) Kebanyakan kegiatan ini hanya cocok untuk konsep seni atau ilmu alam dan teknologi.
 - c) Tempat akan menjadi kotor

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama	Bernadeta Retno Muninggar
1	Judul	Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman
	Metode	Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>), dengan jenis metode kolaboratif
	Hasil	Peningkatan pun terjadi pada setiap pertemuan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada penelitian pra tindakan kreativitas anak yang dicapai adalah sebesar 48,42%. Pada siklus I persentasenya meningkat sehingga mencapai 65,89% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan mencapai 80,97% melebihi target indikator yang diinginkan yaitu sebanyak 80,00%. ⁵⁰
	Persamaan	Sama-sama meningkatkan kreativitas

⁵⁰ Bernadeta Retno Muninggar, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman ,Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Anak usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta,2014.

		dengan kegiatan mencetak
	Perbedaan	Kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah mencetak sedangkan peneliti menggunakan kegiatan mengecap dengan bahan alam
2	Nama	Fitria Murdiana
	Judul	Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Sbm Global Insani Bandar Lampung
	Metode	jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) pendekatan kualitatif dengan analisis bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai data, data fakta dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya.
	Hasil	Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global insani Gunung terang Bandar lampung belum berkembang secara maksimal hal ini dibuktikan dari 20 anak, 2 anak (10%) belum berkembang, 15 anak (75%) mulai berkembang, 3 anak (15%) berkembang sesuai harapan, 0 anak (0%) berkembang sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa penjelasan guru kurang maksimal dan alat permainan edukatif kurang bervariasi. ⁵¹
	Persamaan	Sama-sama meningkatkan kemampuan fisik motorik halus.

⁵¹ Fitria Murdiana, Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Sbm Global Insani Bandar Lampung, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

	Perbedaan	kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah meronce, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan mengecap dengan bahan alam
3	Nama	Riska Cahya Anggraini
	Judul	Pengembangan fisik motorik halus melalui media pelepah pisang di kelompok A.2 Raudlatul Athfal ma'arif Kecandran salatiga Tahun pelajaran2018
	Metode	Skripsi yang ditulis Riska Cahya Anggraini menggunakan Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas
	Hasil	hasil persentase keberhasilan kelas pada Pra Siklus adalah 27% . Siklus 1 belum berkembang sesuai harapan 47%, dan Siklus II berkembang sesuai harapan menjadi 92%. Selisih peningkatan nilai pada Pra Siklus ke Siklus 1 adalah 20%, dan selisih Siklus 1 ke Siklus II adalah 45%, dengan berkembangnya persentase nilai mencetak menggunakan media pelepah pisang untuk mengembangkan fisik motorik halus anak di RA Ma'arif Kecandran Salatiga dinyatakan berhasil. ⁵²
	Persamaan	Sama-sama meningkatkan fisisk motorik halus.
	Perbedaan	Media yang digunakan yaitu Media Pemebelajaran pelepah pisang. Sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran semua bahan alam.

⁵² Riska Cahya Anggraini Pengembangan fisik motorik halus melalui media pelepah pisang di kelompok A.2 Raudlatul Athfal ma'arif Kecandran salatig Tahun pelajaran2018, Skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pendidikan islam anak usia dini, Institut agama islam negeri,Salatiga,2018.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya belajar merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang dapat memberi pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Saat ini peran kegiatan pembelajaran sangatlah penting guna menunjang tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok A di RA. Masyithoh Kertomulyo Pati belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kegiatan mengecap yang pernah dilakukan di RA ini adalah dengan menggunakan alat cetak *cottonbud* dan alat cetak dari kayu dengan pewarna makanan dan tinta cap. Penggunaan alat mengecap tersebut membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan mengecap. Dengan menggunakan alat mengecap *cottonbud* anak-anak cenderung tidak menyelesaikan karya cetak mereka sampai selesai, sehingga ketelatenan anak dalam menyelesaikan karya cetak belum berkembang sangat baik, anak merasa kurang puas dan bosan.

Bertumpu pada temuan tersebut, sehingga peneliti menggunakan media lain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan mengecap agar menjadi lebih meningkat, yaitu mengecap dengan bahan alam yang tidak berbahaya bagi anak, mudah didapat dan sekaligus mengenalkan lingkungan sekitar dan manfaat benda-benda ciptaan Allah SWT seperti pelepah pisang, batang pepaya, wortel, dan ciper dan warna yang digunakan adalah warna primer yaitu merah, kuning, dan biru.

Dalam kegiatan mengecap, peneliti melakukan demonstrasi di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan bahan alam kemudian melibatkan anak secara langsung untuk praktek langsung dan bereksperimen dengan media nyata sangat penting dilakukan untuk melatih daya kerja otak pada anak usia dini. Tidak menutup kemungkinan belajar dengan aktivitas bermain akan membangkitkan keterampilan fisik yaitu fisik motorik kasar dan halus.

Dengan demikian, kegiatan mengecap ini diharapkan dapat membantu perkembangan otak anak, meningkatkan kreativitas anak, anak lebih tertarik dalam belajar, meningkatkan imajinasi dan proses pencampuran warna.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

